

### **BAB III**

#### **Metode Penelitian**

##### **A. Pendekatan**

Pendekatan penelitian evaluasi yang digunakan untuk mengkaji implementasi kurikulum TPA di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan tehnik teori model evaluasi CIPP karena peneliti ingin menggambarkan bagaimana implementasi kurikulum melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Arifin, 2012: 140).

##### **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

###### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini berada di Jl. Kenari 56, Komplek Balaikota Yogyakarta. Peneliti memilih TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta sebagai lokasi penelitian ini disertai beberapa pertimbangan: (1) TPA Masjid Pangeran Diponegoro mempunyai kegiatan rutin yaitu pembelajaran Al-Qur'an setiap hari Senin, Rabu dan

Jum'at. Kegiatan pembelajaran dimulai jam 16.00-17.30 WIB (2) TPA Masjid Pangeran Diponegoro sudah melaksanakan kurikulum implementatif TKA-TPA DIY.

## 2. Subyek Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013: 300). Menurut Nasution *sampling purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian.

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

### a. Informan kunci (*key informan*)

Informan kunci dalam penelitian ini adalah wakil direktur bidang kurikulum dan ustadz/ustadzah TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta.

### b. Informan pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah: direktur TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik observasi sering digunakan dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif. Tujuan utama observasi yaitu (1) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun dalam situasi buatan, (2) untuk mengukur perilaku, tindakan dan proses atau kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*sosial skills*) (Arifin, Zainal: 2012: 231).

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*). Sedangkan Spradley, dalam Susan Stainback (1988) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *pasive participation, moderate participation, active participation, dan complete participation* (Sugiyono, 2013: 310).

Dalam penelitian kurikulum implementatif TPA di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta ini dilakukan dengan teknik

observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif (*passive participation*): *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2013: 310-312). Sehingga dapat melakukan pengamatan secara seksama, dan tanpa harus terpacu kegiatan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2014 : 186).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono 2013: 317-319). Menurut Guba dan Lincoln (1981: 160-170) sebagaimana dikutip Moleong (2014: 188-189) pembagian wawancara sebagai berikut: (1) wawancara oleh tim atau panel, (2) wawancara tertutup dan wawancara terbuka, (3) wawancara riwayat

secara lisan, dan (4) wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara terbuka, yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancara dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *guide* atau daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Wawancara pada penelitian ini difokuskan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan kurikulum TPA di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono 2013: 329).

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Untuk memanfaatkan dokumen yang padat isi biasanya digunakan teknik

tertentu. Teknik yang paling umum digunakan ialah *content analysis* atau di sini dinamakan kajian isi (Moleong, 2014: 217-220).

Menurut Holsti (1969 dalam Guba dan Lincoln, 1981: 240) sebagaimana dikutip Moleong (2014: 220) kajian isi adalah teknik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Analisis dokumen ini sangat penting terutama dalam rangka melengkapi data yang tidak mungkin bisa diperoleh melalui teknik wawancara dan pengamatan langsung. Sebab untuk mengkaji nilai-nilai atau peristiwa masa lalu hanya dapat ditafsirkan melalui dokumen atau arsip.

Adapun dalam penelitian kurikulum implementatif TKA-TPA DIY di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta ini menganalisa administrasi yang disediakan seperti perangkat kurikulum dan buku panduan mengajar.

#### 4. Tehnik CIPP

Tehnik ini adalah bentuk penerapan dari model CIPP. Tehnik ini meliputi (Tim Pengembang MKDP, 2016: 118-119):

- a. Konteks (*Context*). Berkaitan dengan situasi yang mempengaruhi terhadap pengembangan kurikulum tertentu. Misalnya kebijakan pemerintah, departemen, unit kerja atau sekolah yang bersangkutan dan sasaran yang ingin dicapai oleh lembaga dalam kurun waktu tertentu.

- b. Masukan (*Input*). Berkaitan dengan bahan, peralatan, sarana, fasilitas yang disiapkan, dan mendukung proses belajar mengajar serta menjadi kelengkapan dari kurikulum yang dikembangkan. Misalnya dokumen kurikulum serta bahan yang dikembangkan dan pengajar yang disiapkan.
- c. Proses (*Process*). Berkaitan dengan pelaksanaan nyata dari kurikulum yang dikembangkan dalam bentuk proses belajar mengajar. Misalnya pelaksanaan belajar mengajar di kelas dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar.
- d. Produk (*Product*). Berkaitan dengan keseluruhan hasil yang dicapai termasuk produk dari hasil pembelajaran.

Adapun dalam penelitian kurikulum implementatif TKA-TPA DIY di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta ini menganalisa struktur kurikulum implementatif, materi tambahan yang tidak terdapat di materi kurikulum implementatif, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media, kinerja ustadz/ah, kinerja santri, keseluruhan hasil yang dicapai TPA.

## 5. Kredibilitas

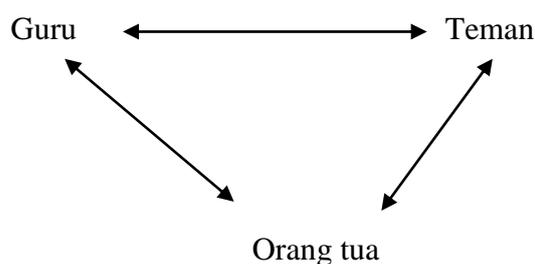
Kredibilitas, yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kriteria yang dapat digunakan adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, *peer debriefing*, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan *member check* (Arifin,

2012: 168). Penelitian ini menggunakan kriteria triangulasi untuk menguji kredibilitasnya.

*‘Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures’* (William Wiersma, 1986 sebagaimana dikutip Sugiyono, 2013: 372-374). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku peserta didik, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman peserta didik yang bersangkutan dan orang tuanya.

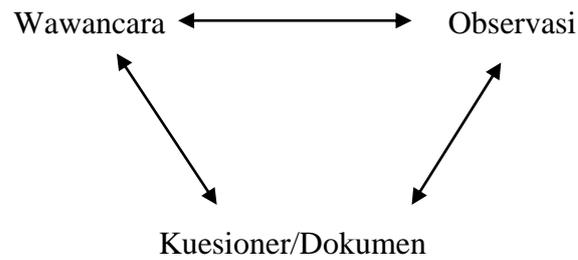


Gambar 1. Triangulasi dengan tiga sumber data

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

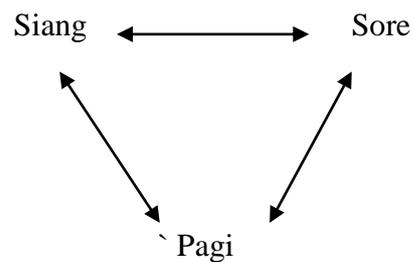
yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.



Gambar 2. Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

#### c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.



Gambar 3. Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan pengujian kredibilitas triangulasi tehnik, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

## 6. Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) sebagaimana dikutip Moleong (2014: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mesintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Nasution (1988) sebagaimana dikutip Sugiyono (2013: 336) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono, 2013: 336).

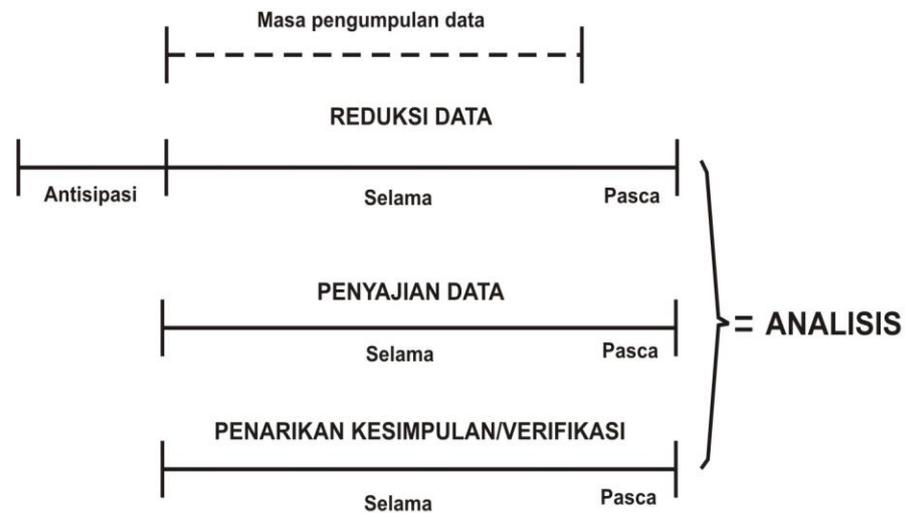
Jelasnya, analisis data adalah proses pengumpulan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain yang dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sampai penulisan hasil penelitian.

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2013: 336). Analisis sebelum di lapangan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum TPA yang masih ada kendalanya.

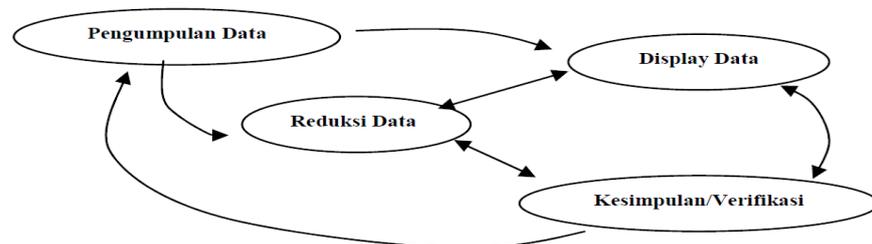
b. Analisis Selama di Lapangan Model Miles and Huberman

Miles and Huberman (1984) sebagaimana dikutip Sugiyono (2013: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4. Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. *Anticipatory data reduction is occurring as the research decides (often without full awareness) which conceptual frame work, wich sites, which research question, which data collection approaches to choose.* Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 5. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

#### 1) *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi

data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles, B. Matthew dan Huberman, A. Michael, 2009: 16). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013: 338).

## 2) Data Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa

yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono, 2013: 341).

### 3) *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013: 345).

Pada penelitian evaluasi implementasi kurikulum TPA ini tahap reduksi, peneliti melakukan pemilahan dari data yang diperoleh dilapangan dengan kategorisasi, baik data tertulis, lisan (rekaman wawancara), gambar (foto-foto), dan data lain yang

mendukung. Pada tahap penyajian data, peneliti mengolah dari data yang telah dikategorikan sesuai dengan kelompoknya masing-masing, kemudian melakukan penyajian data. Adapun tahap penarikan kesimpulan dengan cara membandingkan antara teori implementasi kurikulum dengan data lapangan.